

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu pastinya mempunyai tujuan hidup pada masa yang akan datang dan mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Dari tujuan yang dimiliki oleh masing-masing individu pastinya tidak akan pernah lari dari adanya uang. Dengan uang pasti akan sejahtera hidupnya dan bahkan bisa membeli barang-barang dan jasa yang mereka inginkan tanpa memikirkan kebutuhan jangka panjangnya. Terkadang seseorang tidak bisa membedakan barang dan jasa yang seperti apa yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebutuhan pada masa yang akan datang. Dengan adanya pengeluaran-pengeluaran jangka pendek atau kebutuhan sehari-hari yang tidak jelas, maka membuat seseorang lupa akan kebutuhan jangka panjangnya dan bahkan sampai terabaikan. Hal ini akan berdampak pada dana pensiun, pendidikan anak, dana untuk kesehatan keluarga bahkan seluruh kebutuhan hari tua, sehingga membuat seseorang tidak bisa menikmati kehidupan pada masa tuanya dengan tenteram dan akan berdampak buruk bagi perencanaan dan pengelolaan kebutuhannya. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi seseorang dalam kehidupan sehari-hari adalah mengenai bagaimana cara mengelola keuangannya. Terkadang seseorang sangat sulit untuk dapat mengelola keuangannya dengan efektif dan produktif.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Nur Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013). Dalam mengelola keuangan suatu keluarga dibutuhkan adanya literasi keuangan atau pengetahuan keuangan.

Literasi keuangan diartikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang pada akhirnya menca-pai kesejahteraan keuangan individu (Sofi Ariani, Putri Asiza, Yurisha, Maulidatur, Antika, dan Lutfi, 2015). Dalam mengelola keuangan sangatlah dibutuhkan suatu pengetahuan mengenai keuangan agar terhindar dari konflik atau masalah tentang keuangan. Kesulitan keuangan yang dialami seseorang bukan hanya faktor dari tinggi rendahnya suatu pendapatan yang dimiliki, namun kesalahan dalam mengelola keuangannya. Jika dalam pengelolaannya tidak efektif dan tidak tepat, itu juga akan berdampak negatif dalam mengalokasikan dan pengelolaan keuangannya. Misalnya kesalahan dalam suatu perencanaan atau pengelolaan keuangan yang seharusnya untuk jangka panjang akan tetapi dialokasikan untuk jangka pendeknya. Selain itu mengenai pengambilan keputusan keuangan yang tidak tepat akan mempersulit dalam pengelolaan keuangan.

Kurangnya literasi keuangan akan menyebabkan seseorang lebih cenderung terkena masalah dengan hutang dan penggunaan biaya kredit yang

sangat tinggi, hal ini akan sulit dalam merencanakan masa depannya (Lusardi, 2010). Jadi literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan tentang keuangan dan bagaimana pengetahuan keuangan tersebut dapat membawa mereka ke tujuan yang akan mereka capai demi kesejahteraan hidupnya. Tanpa adanya suatu pengetahuan tentang literasi keuangan maka akan sulit akan menyejahterakan kehidupannya tepatnya dalam pengelolaan keuangan mereka akan sulit untuk mengalokasikan uang atau pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010) diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

Selain literasi keuangan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan keluarga, yaitu materialisme. Menurut Mowen dan Minor (2002:280) materialisme adalah suatu keyakinan mengenai bagaimana pentingnya suatu kepemilikan didalam kehidupan seseorang dan semua yang mereka miliki. Pengertian lain oleh Fransiska Mulyono (2011) materialisme didefinisikan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam menempatkan materi dan kepuasan yang diinginkan dalam pencapaian kebahagiaan dalam kehidupannya baik dalam materi maupun teori.

Goldsmith, Flyn, and Clark (2011) mengatakan makin tingginya kecenderungan seseorang untuk berbelanja maka akan memperlihatkan seseorang semakin terikat dengan adanya nilai materialisme. Maka dari itu materialisme dapat memotivasi seseorang untuk berbelanja. Jadi materialisme merupakan seberapa penting bagi dirinya akan materi dan barang dalam kehidupannya yang dapat mengimplikasikan pada orang tersebut mempunyai perhatian yang lebih

atas barang tersebut. Adanya perilaku konsumtif seseorang yang sangat tinggi membuat seseorang lebih bahagia dan seseorang yang materialistis akan menganggap bahwa belanja merupakan tujuan hidupnya dan membuatnya merasa bahagia bisa mendapatkannya. Adanya sikap materialistis yang dimiliki seseorang membuat seseorang tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Selain variabel literasi keuangan dan materialisme, terdapat faktor lain yang mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdzan dan Tabiani (2013) adanya faktor demografi juga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang. Adapun faktor demografi adalah faktor usia, jenis kelamin, jumlah anak, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status pernikahan

Dalam lingkup keluarga, pendidikan juga berpengaruh dalam pengelolaan keuangan. Pendidikan membantu pemahaman seseorang tentang nilai suatu uang dan dalam mengatur dan memperlakukan uang sesuai dengan kebutuhan. Terkadang seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah akan sulit untuk mengelola keuangannya, karena tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dibandingkan seseorang yang sudah mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Pendidikan yang tinggi membuat seseorang dapat mengelola dan mengatur keuangan dengan baik. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi menentukan suatu kesejahteraan individu, karena memiliki wawasan yang sangat luas dan tinggi, akan tetapi tingkat pendidikan rendah memiliki wawasan sempit dan tidak global. Menurut Rahmatia (2004) variabel tingkat pendidikan akan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang nantinya akan

mempengaruhi pendapatan masing-masing individu atau keluarga. Hasil penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya, akan tetapi menurut penelitian Robb dan Woodyard (2011) bahwa variabel tingkat pendidikan pada faktor demografi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selain pendidikan, faktor demografi pendapatan juga mempengaruhi suatu pengelolaan keuangan seseorang. Tingkat pendapatan seseorang akan berbeda satu sama lain sesuai kontribusi yang diberikan pada saat bekerja. Menurut Wira Fitra (2015) bahwa tingkat kesejahteraan menjadi tujuan seseorang dalam bekerja, semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang maka akan semakin sejahtera orang tersebut, tingkat pendapatan yang tinggi tanpa diiringi dengan perilaku keuangan yang baik maka tidak akan mendatangkan kesejahteraan bagi seseorang. Ketika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi tanpa adanya pengelolaan yang tepat maka membuat seseorang akan bertindak boros dan menghambur-hamburkan uang. Sehingga tinggi rendahnya tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh dalam suatu perencanaan atau pengelolaan keuangan dalam keluarga. Hasil penelitian terdahulu menurut Robb dan Woodyard (2011) dan Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) bahwa variabel tingkat pendapatann pada faktor demografi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penjelasan latar belakang diatas merupakan arahan untuk mengadakan penelitian saat ini mengenai perilaku pengelolaan keuangan di Madura.

Berdasarkan topik tersebut masih belum ada penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang ada di wilayah Madura, akan tetapi terdapat penelitian terdahulu menurut Sofi et all (2015) mengenai pengambilan keputusan investasi di wilayah Madura, dengan adanya penelitian terdahulu merupakan suatu arahan dalam pelaksanaan penelitian saat ini. Hasil penelitian terdahulu dijelaskan bahwa *financial knowledge*, *locus of control* eksternal, dan etnis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi, akan tetapi hanya locus of control internal yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat surabaya dan madura.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengelolaan keuangan orang madura khususnya bagi keluarga, dan peneliti saat ini mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Materialisme, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Madura”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura?
2. Apakah materialisme berpengaruh negatif pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura?

3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura?
4. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam mengenai perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Secara rinci tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura.
2. Untuk menguji pengaruh materialisme pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura.
4. Untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah peneliti akan memperoleh informasi mengenai bagaimana pengetahuan pengelolaan keuangan dengan tepat dan baik khususnya pengelolaan keuangan keluarga, melalui jurnal atau buku literatur yang

ada dan juga dapat mengimplementasikan pada peneliti mengenai pengelolaan keuangan yang tepat.

2. Bagi pengelola keuangan

Manfaat penelitian bagi pengelola keuangan adalah bahwa penelitian ini dapat memberikan adanya informasi mengenai faktor literasi keuangan dan materialisme pada pengelolaan keuangan yang ada di keluarga, sehingga dengan adanya penelitian ini akan membantu para pengelola keuangan khususnya suami dan istri untuk lebih berpikir dan berhati-hati dalam mengalokasikan uang dan juga pengambilan keputusan keuangan.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian bagi pembaca dan peneliti selanjutnya adalah dapat memberikan suatu informasi mengenai bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik dan tepat. Sehingga akan memudahkan pembaca untuk mengimplementasikan dan mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta manfaat untuk peneliti selanjutnya adalah dapat melengkapi penelitian ini agar lebih sempurna.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini, secara umum merujuk pada pedoman skripsi STIE Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah dari penelitian, tujuan dari penelitian,

manfaat yang ingin dicapai dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan ulasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Teori yang diuraikan secara sistematis yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran yang ada dan pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang kerangka yang dijadikan pedoman penyelesaian masalah penelitian yang terdiri dari tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah. Pada bab ini diuraikan tentang prosedur tahap penelitian ini yang diawali dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum unit penelitian yaitu gambaran besar mengenai populasi yang digunakan dalam penelitian ini serta aspek apa saja yang akan diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya akan diuraikan mengenai hasil penelitian yaitu berupa hasil analisis deskriptif, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah, keterbatasan saat melakukan penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak tertentu yang mengenai hasil penelitian guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk peneliti selanjutnya

